

Pengaruh Prestasi Belajar terhadap Kematangan Karir pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Universitas Islam Bandung

Reina Aulia Dewi*, Temi Damayanti Djamhoer

Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*reinauliaa21@gmail.com, temidamayanti@gmail.com

Abstract. Final year-students in career development are in the exploration stage, where in this stage they are said to have high career maturity if individuals can obtain more complete and accurate information regards to work, choose alternative careers, and decide to start working. However, there are still many final-year students at Bandung Islamic University who feel confused about what to do after graduating from college. Furthermore, students find it difficult to plan their future careers since there are still many things they do not know about their chosen career. In fact, most of them have high GPA scores, they should be able to plan their future careers since one of the factors which can affect career maturity is learning achievement. Achievement will determine the success or failure of education. Therefore, achievement has an important function for students' future. The aim of this study is that to see how much influence learning achievement on career maturity in final-year students at Bandung Islamic University. This study used the causality method with simple linear regression data analysis. Moreover, the measuring instrument used for learning achievement was the student's last GPA score while for career maturity was the Super career maturity scale which had been modified by Mutiara S & Sartika D (2022). In addition, the samples obtained in this study were 268 students at Bandung Islamic University. The result shows that there is no effect of the learning achievement variable on the career maturity variable in final-year students at Bandung Islamic University with a contribution of 22%.

Keywords: *Learning Achievement, Career Maturity, Student, Bandung Islamic University*

Abstrak. Mahasiswa tingkat akhir dalam perkembangan karir berada di tahap eksplorasi, dimana dalam tahapan ini dikatakan memiliki kematangan karir yang tinggi jika individu dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap dan akurat tentang pekerjaan, memilih karir alternatif, dan memutuskan bahkan mulai bekerja. Akan tetapi masih banyak mahasiswa tingkat akhir di Universitas Islam Bandung yang merasa masih bingung terkait apa yang harus dilakukannya selepas lulus dari perguruan tinggi. Disamping itu, mahasiswa juga merasa kesulitan dalam merencanakan karir masa depannya karena masih banyak hal yang tidak ia ketahui terkait karir pilihannya tersebut. Padahal sebagian besar diantaranya memiliki nilai IPK yang tinggi, sehingga seharusnya ia mampu merencanakan karir masa depannya. Karena salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kematangan karir adalah prestasi belajar. Prestasi akan menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan, karena itu prestasi memiliki fungsi yang penting bagi mahasiswa untuk menjadi bekal masa depannya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh prestasi belajar terhadap kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Islam Bandung. Penelitian ini menggunakan metode kausalitas dengan analisis data regresi linear sederhana. Alat ukur yang digunakan untuk prestasi belajar adalah nilai IPK terakhir mahasiswa dan untuk kematangan karir adalah skala kematangan karir Super yang telah dimodifikasi oleh Mutiara S & Sartika D (2022). Sampel yang didapatkan dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 268 mahasiswa Universitas Islam Bandung. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat pengaruh dari variabel prestasi belajar terhadap variabel kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Islam Bandung dengan kontribusi sebesar 22%.

Kata Kunci: *Prestasi Belajar, Kematangan Karir, Mahasiswa, Universitas Islam Bandung*

A. Pendahuluan

Banyak dari lulusan perguruan tinggi yang mengalami perbedaan pemahaman dan pandangan dalam melihat hal di dunia kerja. Masalah yang paling sering ditemui adalah bahwa keterampilan dan kreativitas yang dimiliki mahasiswa masih kurang yakni dalam hal implementasi ilmu pengetahuan yang telah dipelajarinya di perguruan tinggi untuk diaplikasikan pada karirnya (Yulianti & Fitri, 2017). Disamping itu, tingginya tuntutan pada dunia kerja dapat dilihat dari hasil survey yang menunjukkan bahwa kalangan dunia kerja sebanyak 91% menganggap bahwa lulusan dari perguruan tinggi masih belum siap pakai selepas lulus kuliah (Kasih & Suganda, dalam Rachmawati, 2012). Rachmawati (2012) berpendapat bahwa masih banyak mahasiswa yang merasa bingung tentang apa yang akan atau harus mereka kerjakan setelah lulus dari perguruan tinggi. Menurut Jatmika & Linda (2015) salah satu kesulitan yang dialami mahasiswa dalam menentukan pekerjaannya adalah karena mereka merasa bingung untuk menentukan dimana mereka harus bekerja. Pekerjaan menjadi salah satu hal terpenting dalam kehidupan, karena sebagian besar mahasiswa yang berkuliah tujuannya adalah untuk mendapatkan pekerjaan yang layak (Murisal, 2020).

Dalam dunia kerja terdapat syarat-syarat yang harus sesuai atau dimiliki oleh individu agar bisa bekerja di instansi kerja tersebut. Salah satu persyaratan umum yang ditetapkan adalah tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan individu, maka kualitas orang tersebut akan semakin baik. Keberhasilan dari individu didasarkan pada kesuksesan selama ia berada di jenjang perguruan tinggi (Kusumastuti, 2020). Salah satu perguruan tinggi yang ada di Indonesia ialah Universitas Islam Bandung (UNISBA). UNISBA merupakan salah satu lembaga pendidikan tinggi swasta yang merupakan sarana dalam mengembangkan sumber daya manusia. Hal tersebut diwujudkan dengan melalui adanya lulusan yang memiliki kompetensi atau keahlian tertentu. Sebagaimana salah satu tujuan dari UNISBA yaitu mewujudkan sumber daya manusia yang unggul dan menghasilkan lulusan yang kompeten. UNISBA juga memiliki pusat pengembangan karir yang dimana didalamnya terdapat berbagai informasi yang dapat membantu mahasiswa dalam perencanaan karirnya. Meski demikian, pada hasil penelitian sebelumnya diketahui bahwa mahasiswa tingkat akhir masih memiliki kematangan kari yang rendah (Widyatama & Aslamawati, 2015, Jhonny & Yanuvianti, 2019).

Berdasarkan teori Super (dalam Winkel & Hastuti, 2013) Kematangan Karir merupakan suatu keberhasilan individu dalam menyelesaikan tugas perkembangan karir yang khas pada tahap perkembangannya. Kematangan Karir adalah kesiapan dari diri individu dalam menentukan pilihan karirnya, kemampuan diri untuk membuat suatu keputusan karir, dan bertanggungjawab untuk menyelesaikan dan mengatasi tugas-tugas dalam kekhasan perkembangan karir di setiap tingkatannya (Purworahayu & Rusmawati, 2018). Super (dalam Sharf, 2010) mengatakan Kematangan Karir akan menjadikan individu lebih siap dan juga mampu untuk mencapai karir yang diinginkannya, karena ketika individu mampu untuk memutuskan karirnya berdasarkan informasi yang didapat, maka individu tersebut sudah matang karirnya. Super (dalam Sharf, 2010) mengemukakan beberapa indikator yang dapat mengukur Kematangan Karir yaitu, *career planning*, *career exploration*, *problem solving*, *world-of-work information*, dan *knowledge of the preferred occupational group*. Super (dalam Sartika, 2003) mengatakan bahwa saat tingkat Kematangan Karir mahasiswa masih rendah berarti tugas perkembangan karir pada masa tersebut belum sesuai dengan usia perkembangannya saat itu. Padahal dalam beberapa hasil penelitian terakhir mengatakan bahwa Kematangan Karir yang tinggi perlu untuk dimiliki oleh individu di fase *emerging adulthood* yakni pada mahasiswa. Pada penelitian Domene et al., (2015) diketahui bahwa pada fase *emerging adulthood* individu perlu memiliki Kematangan Karir yang tinggi untuk menghadapi masa transisi karir yang akan dialaminya. *Emerging adulthood* adalah masa transisi dari remaja ke dewasa awal yang terjadi mulai dari usia 18 sampai 25 tahun yang berarti bertepatan dengan mahasiswa pada program sarjana.

Fenomena yang ditemukan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada 25 mahasiswa tingkat akhir di UNISBA terkait karir masa depannya ditemukan bahwa mahasiswa merasa masih bingung dalam menentukan karir untuk masa depannya, tidak tahu apa yang harus dilakukan terlebih dahulu untuk karirnya setelah lulus dari perguruan tinggi.

Mahasiswa masih belum mengetahui apa saja tugas yang harus dilakukan dan tuntutan yang harus dipenuhi olehnya dalam pilihan karirnya. Disamping itu juga terdapat mahasiswa yang merasa tidak yakin terkait pilihan karirnya, apakah pilihan karirnya tersebut cocok untuk dirinya atau tidak. Sebagian besar mahasiswa belum memiliki pengalaman baik dalam magang ataupun pelatihan, dirinya merasa masih kurang berwawasan, dan kompetensi yang dimiliki pun masih kurang. Padahal jika dilihat dari Prestasi Belajar yang dimiliki yakni perolehan nilai IPK mereka memiliki nilai IPK diatas 2.75 yang dimana nilai tersebut termasuk pada kategori nilai yang tinggi. Sebagian diantaranya mengatakan bahwa saat ini mereka hanya fokus untuk segera menyelesaikan perkuliahan dan memiliki prestasi atau nilai IPK yang tinggi karena untuk masuk suatu perusahaan membutuhkan hal tersebut. Mereka juga mengatakan bahwa ketika sudah lulus nanti mungkin mereka tidak akan bekerja sesuai dengan jurusan yang telah ditempuhnya di perguruan tinggi, mereka akan mencoba peruntungan di bidang-bidang lainnya asalkan bisa mendapat pekerjaan saja.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut hal yang dapat tergambar ialah mahasiswa belum memiliki perencanaan tentang karirnya selepas lulus dari perguruan tinggi. Ketika masih belum bisa menentukan pilihan karirnya, maka dapat mempengaruhi bagaimana pencapaian tugas perkembangan dan akan berpengaruh pada Kematangan Karirnya. Karena Kematangan Karir pada mahasiswa akan dapat menentukan bagaimana kesuksesan dalam perkembangan karir kedepannya (Jatmika, 2015). Berdasarkan fenomena tersebut dapat diketahui bahwa mahasiswa masih memiliki Kematangan Karir yang rendah. Ketika Kematangan Karir rendah, maka mahasiswa tidak akan mampu memilih karirnya secara tepat, dimana akan menimbulkan ketidakpuasan terhadap hasil kerjanya dan tidak mencintai pekerjaannya hingga pada akhirnya produktivitas dan kreativitas dari kinerjanya menurun (Jhonny & Yanuvianti, 2019). Dari hasil wawancara juga diketahui bahwa sebenarnya mahasiswa memiliki Prestasi Belajar yang tinggi dilihat dari nilai IPKnya. Maka seharusnya mahasiswa mampu untuk membuat perencanaan karir dengan menerapkan hasil pembelajarannya ketika di kelas (Yulianti & Fitri, 2017).

Super (dalam Osipow, 1983) mengatakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi Kematangan Karir pada individu adalah prestasi yang meliputi Prestasi Belajar, kebebasan dan partisipasi individu baik didalam ataupun diluar akademik. Prestasi Belajar menurut Gage & Berliner (1979) adalah sebuah hasil dari aktivitas proses belajar yang dibantu oleh instruksi dan kegiatan pendidikan. Untuk melihat hasil Prestasi Belajar mahasiswa dapat dilihat dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang merupakan hasil dari serangkaian tes yang disusun secara terencana untuk mengungkap hasil performansi maksimal mahasiswa dalam menguasai bahan atau materi yang telah dipelajari yang kemudian dievaluasi setiap semesternya. Prestasi akan menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan, karena itu prestasi memiliki fungsi yang penting bagi mahasiswa dalam dunia pendidikan dan menjadi bekal untuk masa depannya. Tidak dapat dipungkiri bahwa yang paling diperhatikan ketika individu hendak mendaftarkan dirinya pada suatu instansi pekerjaan adalah IPK.

Beberapa penelitian sebelumnya diketahui bahwa perolehan nilai IPK yang tinggi tidak serta menjadikan individu memiliki Kematangan Karir yang masuk pada kategori matang (Jhonny & Yanuvianti, 2019., Fitri & Sarasvati, 2019., & Legum & Hoare, 2004). Hal tersebut berbanding terbalik dengan temuan Tekke (2014) dan Bae (2017) yang menunjukkan pengaruh signifikan antara Prestasi Belajar atau grade akhir individu dengan Kematangan Karir. Dan penelitian Bae (2022) yang mengatakan bahwa Prestasi Belajar dan Kematangan Karir adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Dan dikatakan pula bahwa pengaruh tersebut berkurang seiring dengan bertambahnya usia pada individu. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut belum ditemukan hasil yang ajeg dari pengaruh Prestasi Belajar terhadap Kematangan Karir. Padahal pada konsep teori yang disampaikan oleh Super (dalam Osipow, 1983) bahwa Prestasi Belajar menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi Kematangan Karir.

Berdasarkan paparan dan uraian diatas, pengaruh dari Prestasi Belajar terhadap Kematangan Karir pada mahasiswa tingkat akhir menjadi kajian yang penting untuk diteliti karena untuk bisa lebih memastikan apakah benar pengaruh dari Prestasi Belajar terhadap Kematangan Karir berkurang seiring bertambahnya usia individu, karena pada penelitian sebelumnya yang menjadikan siswa SMA sebagai subjek penelitiannya sebagian besar

menunjukkan hasil yaitu Prestasi Belajar mempengaruhi Kematangan Karir. Dan fenomena yang tergambar pada mahasiswa tingkat akhir di UNISBA yakni memiliki prestasi belajar atau IPK yang tinggi akan tetapi Kematangan Karirnya terlihat cenderung rendah. Maka, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Prestasi Belajar terhadap Kematangan Karir pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Islam Bandung.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan kausalitas non eksperimental. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa tingkat akhir di Universitas Islam Bandung yang berjumlah 4.604 mahasiswa.

Dengan teknik pengambilan sampel yaitu *Cluster Random Sampling* diperoleh jumlah sampel akhir sebanyak 268 mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh variabel bebas (*dependent*) yaitu Prestasi Belajar terhadap variabel terikat (*independent*) yaitu Kematangan Karir.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk variabel Prestasi Belajar menggunakan perolehan nilai IPK terakhir mahasiswa tingkat akhir dan untuk variabel Kematangan Karir menggunakan Skala Kematangan Karir yang telah dimodifikasi oleh Mutiara, S & Sartika, D (2022) dengan Apha Cronbach's 0.922.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengaruh Prestasi Belajar Terhadap Kematangan Karir

Berikut adalah hasil penelitian mengenai pengaruh Prestasi Belajar terhadap Kematangan Karir, yang diuji dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Berikut hasil dari olah data dan pembahasannya:

Tabel 1. Pengaruh Prestasi Belajar Terhadap Kematangan Karir

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3792.646	1	3792.646	1.961	.163 ^b
Residual	529881.741	274	1933.875		
Total	533674.388	275			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai F hitung = 1.961 dengan tingkat signifikansi sebesar $.163 > .1$, maka tidak terdapat pengaruh variabel Prestasi Belajar (X) terhadap Kematangan Karir (Y) yang artinya mahasiswa yang memiliki Prestasi Belajar tinggi ditunjukkan dengan perolehan nilai IPK yang tinggi yakni yang berhasil menyelesaikan tujuan dari proses pembelajaran tidak serta merta menjadikan mahasiswa berhasil dalam menyelesaikan tugas perkembangan karirnya dan tidak serta menjadikan mahasiswa lebih siap dan mampu untuk menentukan pilihan karir yang diinginkannya. Karena Super (dalam Sharf, 2010) mengatakan jika tingkat Kematangan Karir tinggi maka akan menjadikan individu lebih siap dan juga mampu untuk mencapai karir yang diinginkannya, karena ketika individu mampu untuk memutuskan karirnya berdasarkan informasi yang didapat, maka individu tersebut sudah matang karirnya.

Tabel 2. Koefisien Determinasi Pengaruh Prestasi Belajar Terhadap Kematangan Karir

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.084 ^a	.022	.003	43.97585	1.490

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R Square) sebesar .016, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh Prestasi Belajar (X) terhadap Kematangan Karir (Y) adalah sebesar 22%. Oleh karena itu, sebesar 78% diantaranya dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya. Salah satu faktor yang dapat menjadi prediktor besar bagi kematangan karir adalah konsep diri. Dalam teorinya, Super (dalam Sharf, 2010) mengatakan bahwa bagian terpenting dari Kematangan Karir salah satunya ialah konsep diri, karena konsep diri merupakan penggerak yang akan membentuk pola pikir akan karir pada diri individu sehingga individu dapat menerapkan konsep dirinya kedalam karir yang akan menjadi alat ekspresi dirinya yang efisien. Dan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Kulsum, et al. (2017) menunjukkan bahwa konsep diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kematangan Karir pada mahasiswa yang menjadikan mahasiswa mampu memiliki perencanaan karir yang matang dan mengeksplorasinya dengan maksimal karena konsep diri positif yang dimiliki mampu mengerakkannya untuk melakukan hal tersebut.

Tabel 3. Kategorisasi Kematangan Karir

Kematangan Karir			
		Frequency	Percent
Valid	Rendah	163	60.8
	Tinggi	105	39.2
	Total	268	100.0

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa mahasiswa tingkat akhir sebagian besar memiliki kematangan karir dalam kategori rendah yaitu sebanyak 163 responden (60.8%), artinya mahasiswa belum berhasil dalam menyelesaikan tugas perkembangan karir yang sesuai dengan tahapan usianya dan belum mampu menentukan pilihan karir yang diinginkan untuk kemudian menyusun perencanaan karirnya secara lebih spesifik. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang juga dilakukan pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Islam Bandung oleh Jhonny & Yanuvianti (2019) dan Widyatama & Aslamawati (2015) dimana hasilnya lebih dari separuh responden memiliki kematangan karir dengan kategori rendah. Berdasarkan data tersebut, disimpulkan bahwa tingkat kematangan karir yang rendah masih banyak diantara mahasiswa tingkat akhir. Individu dengan kematangan karir yang rendah (Winkel, 2013) belum memiliki kemampuan untuk memutuskan pilihan karirnya berdasarkan dari pemahaman atau keterampilan yang dimilikinya dan individu belum mampu untuk menjelajahi informasi terkait pekerjaan yang diminatinya. Dan sisanya sebanyak 105 responden (39.2%) memiliki tingkat kematangan karir yang tinggi. Dimana ketika individu memiliki tingkat kematangan karir yang tinggi artinya ia telah berhasil menyelesaikan tugas perkembangan karir pada tahapan usianya. Individu yang dikatakan matang karirnya adalah saat individu memiliki kemampuan untuk memutuskan pilihan karirnya berdasarkan dari pemahaman atau keterampilan yang dimilikinya dan individu mampu untuk menjelajahi informasi terkait pekerjaan yang diminatinya (Winkel, 2013).

Tabel 4. Hasil Statistik Deskriptif Dimensi Kematangan Karir

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Career Planning</i>	268	87	47	134	92.38	14.291
<i>Career Exploration</i>	268	51	32	83	60.21	9.246
<i>Problem Solving</i>	268	65	41	106	73.19	12.031
<i>World-Of-Work Information</i>	268	68	43	111	77.79	11.369
Valid N (listwise)	268					

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa dari perhitungan *mean*, *career exploration* (eksplorasi karir) dan *problem solving* (pengambilan keputusan) menjadi dimensi dengan nilai terendah dalam penelitian ini, sehingga eksplorasi karir dapat menjadi salah satu faktor mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Bandung memiliki tingkat kematangan karir yang rendah. Mengacu pada teori Super (dalam Sharf, 2010) individu dengan dimensi eksplorasi karir yang rendah belum memiliki keinginan untuk menjelajahi dan belajar dari berbagai sumber termasuk diantaranya orangtua, alumni, dosen, dan orang lainnya yang lebih berpengalaman, sehingga individu tidak dapat mengumpulkan banyak pengetahuan dan informasi terkait karir.

Untuk dapat menentukan dan merencanakan karir masa depan maka, individu dituntut untuk harus memiliki bekal pengetahuan dan informasi yang dapat mendukung pilihan karirnya. Oleh karena itu, untuk memiliki tingkat kematangan karir yang tinggi perlu dilakukannya eksplorasi karir dengan menggunakan dan memanfaatkan sumber daya yang ada.

Dan dimensi terendah kedua yaitu pengambilan keputusan (*problem solving*), dimana ketika individu rendah dalam dimensi ini maka individu belum mampu membuat keputusan dengan melibatkan penggunaan pengetahuan yang dimilikinya untuk membuat strategi karir. Ketika tidak mampu membuat keputusan artinya individu belum memiliki informasi terkait dengan karir yang dipilihnya. Karena ketika individu memiliki informasi terkait karir pilihannya maka individu akan mampu menggunakan informasi tersebut sebagai pertimbangan dan dasar untuk membuat dan menentukan keputusan karirnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, yang dapat disimpulkan oleh peneliti ialah sebagai berikut:

1. Kematangan Karir pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Islam Bandung sebagian besar berada dalam kategori rendah.
2. Hasil dari uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa Prestasi Belajar tidak mempengaruhi Kematangan Karir pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Islam Bandung karena hanya berkontribusi sebesar 22%.

Acknowledge

Peneliti berterimakasih kepada semua pihak yang sudah bersedia berpartisipasi dan memberikan dukungan, bantuan, serta bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Daftar Pustaka

- [1] Bae, S. M. (2017). An Analysis Of Career Maturity Among Korean Youths Using Latent Growth Modeling. Sch. Psychol. Int 38, 434–449. <https://doi.org/10.1177/0143034317709527>
- [2] Bae, S. M. (2022). The Analysis of a Causal Relationship between Career Maturity and Academic Achievement on Korean Adolescents Using Autoregressive Cross-Lagged Modeling. International Journal Of Environmental Research and Public Health, 19, 5572. <https://doi.org/10.3390/ijerph19095572>

- [3] Domene, J. F., Landine, J., & Stewart, J. (2015). Emerging Adult Career Transitions. *American Psychological Association*, 2, 479–494. <https://doi.org/10.1037/14439-035>
- [4] Gage, N. L., & Berliner, D. C. (1998). *Educational Psychology* (6th ed.). Boston, MA: Houghton Mifflin
- [5] Jatmika, D. & Linda. (2015). Gambaran Kematangan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Psibernetika* 8(2).
- [6] Jhonny, J. O., & Yanuvianti, M. (2019). Studi Deskriptif Mengenai Kematangan Karir Pada Mahasiswa Di Universitas Islam Bandung. *Prosiding Psikologi*, 5(1). <http://dx.doi.org/10.29313/.v0i0.14170>
- [7] Kulsum, U., Witurachmi, S., & Muchsini, B. (2017). Pengaruh Konsep Diri dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa. *Jurnal Tata Arta UNS*, 3 (2), 21-30.
- [8] Kusumastuti, D. (2020). Kecemasan Dan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 12 (1). DOI: 10.31289/analitika.v12i1.3110
- [9] Murisal. (2020). Kematangan Karir Mahasiswa Psikologi Islam Berdasarkan Gender, Asal Sekolah Dan Keaktifan Organisasi. *Kafa'ah Journal*, 10(2). <http://dx.doi.org/10.15548/jk.v10i2.322>
- [10] Osipow, S. H. (1983). *Theories Of Career Development*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prenrice-Hall Inc.
- [11] Purworahayu, D. & Rusmawati, D. (2018). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kematangan Karir Pada Siswa SMA Negeri 1 Kemangkong Di Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Empati* 7(2), 321-327.
- [12] Rachmawati, Y. (2012). Hubungan Antara Sel-Efficacy Dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Awal Dan Tingkat Akhir Di Universitas Surabaya. *Jurnal Ilmiah Universitas Surabaya*, 1(1), 1-25.
- [13] Sartika, D. (2003). Hubungan Antara Kematangan Karir dan Self-Esteem Pada Sarjana Baru Universitas Islam Bandung Angkatan ke-3 Tahun 2002. (Tesis Tidak Dipublikasikan). Universitas Padjajaran, Bandung.
- [14] Sharf, R.S. (2010). *Applying Career Development Theory Of Counseling Fifth Edition*. USA: Brooks/Cole, Cengage Learning.
- [15] Tekke, M. (2014). *Career Maturity from Asian Perspective: A Case Study*, 1th ed. Germany: Lap Lambert Academic Publishing.
- [16] Widyatama, T., & Aslamawati, Y. (2015). Study Deskriptif Mengenai Kematangan Karir pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Unisba. *Prosiding Psikologi*, 1(2). <http://dx.doi.org/10.29313/.v0i0.1553>
- [17] Winkel, W. S. & Hastuti, Sri. (2013). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- [18] Yulianti, P., & Fitri, M. E. N. (2017). Evaluasi Prestasi Belajar Mahasiswa Terhadap Perilaku Belajar Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi, dan Manajemen Bisnis*: 5(2), 242-251. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v5i2.575>
- [19] Fakhruddiana, Fuadah, Ardiyanti, Difa (2022). Studi Komparatif Sekolah Khusus Anak Gifted/ Berbakat di Indonesia dan di Malaysia. *Jurnal Riset Psikologi* 2(2). 131-140.